

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PKN SISWA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*
(TTW) DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 1BARUSJAHE**

Lekton Sitepu

Guru SMP Negeri 1 Barusjahe
Surel : lektonsitepu@gmail.com

Abstract: Increasing Civic Education Student Activities Learning Through Application of Learning Model Think Talk Write (TTW) In Class VII-1 SMP Negeri 1 Barusjahe. The research aims to improve learning outcomes and learning activities Civics class VII-1 SMP Negeri 1 Barusjahe with the implementation of learning model Think Talk Write (TTW). Subjects numbered 28 students. Data activity of students in Cycle I include reading and writing (39%), Working LKS (27%), ask peers (17%), ask the teacher (9%), and are not relevant to KBM (8%). In the second cycle, writing and reading (23%), Working LKS (38%), ask peers (16%), ask the teacher (5%), and are not relevant to KBM (3%). So that the student activity improved from the first cycle to the second cycle. The average value of the first cycle was 73 and the second cycle is 86. The students completed the first cycle is 17 students (57.14%) and the second cycle was 24 students (85.71%).

Keywords: Model Think Talk Write (TTW), Learning Outcomes, Learning Activities

Abstrak : Peningkatan Aktivitas Belajar Pkn Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write*(TTW) Di Kelas VII-1 SMP Negeri 1Barusjahe. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar aktivitas belajar PKn siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Barusjahe dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).Subjek penelitian berjumlah 28 siswa.Data aktivitas siswa pada Siklus I antara lain membaca dan menulis (39%), Mengerjakan LKS (27%), bertanya sesama teman (17%), bertanya kepada guru (9%), dan yang tidak relevan dengan KBM (8%). Pada Siklus II, menulis dan membaca (23%), Mengerjakan LKS (38%), bertanya sesama teman (16%), bertanya kepada guru (5%), dan yang tidak relevan dengan KBM (3%). Sehingga aktivitas siswa mengalami perbaikan dari Siklus I ke Siklus II.Nilai rata-rata pada siklus I adalah 73 dan siklus II adalah 86. Siswa tuntas pada siklus I adalah 17 siswa (57,14%) dan siklus II adalah 24 siswa (85,71%).

Kata Kunci :Model *Think Talk Write* (TTW), Hasil Belajar, Aktivitas Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia

(SDM). Kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa karena pendidikan sebagai akar

pembangunan bangsa. Berhasilnya pembangunan di bidang pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan di bidang yang lainnya. Oleh karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan. Berbagai carapun ditempuh untuk memperoleh pendidikan baik pendidikan secara formal maupun pendidikan secara nonformal .

Idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Berdasarkan pengalaman mengajar dalam pelajaran PKn banyak masalah yang dihadapi diantaranya hasil belajar siswa yang dicapai pada umumnya kurang mencapai nilai KKM. Nilai yang dicapai siswa dikategorikan cukup, nilai tersebut tidak murni diperoleh siswa dari hasil kemampuan belajarnya sendiri melainkan sudah ada tambahan dari guru, diantaranya adalah penilaian guru terhadap tugas pribadi, kehadiran siswa, disiplin siswa, dan juga keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan rendahnya hasil belajar siswa mengenai HAM, serta kurangnya kerja sama di antara siswa untuk mempelajari PKn mengakibatkan menurunnya minat belajar terhadap PKn. Hal ini disebabkan karena model dan metode pembelajaran yang

digunakan tidak bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan kepada siswa. Model yang sering digunakan dalam pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional yakni metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, artinya model pembelajaran yang digunakan masih banyak didominasi oleh guru (*teacher center learning*) sementara peserta didik duduk secara pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh peserta didik menggunakan model pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar teori bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit apabila peserta didik dapat mendiskusikan masalah itu dengan temannya.

Untuk menyelesaikan masalah di atas tentang siswa yang berhubungan dengan keterampilan belajar dan aktivitas siswa selama KBM, maka peneliti ingin mengetahui permasalahan yang ada.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Barusjahe Di Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo, dan

pelaksanaannya pada bulan Februari sampai dengan Mei 2016.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Barusjahe. Banyak subjek penelitian yakni 28 orang siswa.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini antara lain:

a. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TTW. Tes hasil belajar disusun dalam bentuk pilihan berganda yang terdiri dari 4 pilihan jawaban.

b. Lembar Observasi Aktivitas siswa

Lembar penilaian aktivitas belajar siswa digunakan oleh pengamat. Pengamat adalah guru teman sejawat peneliti yaitu Bapak Hasil Karo-Karo dan Bapak Arman Sembiring, S.Pd. Waktu bekerja dalam kelompok peneliti/guru yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) memberi isyarat kepada pengamat untuk mengamati setiap kelompok.

Instrumen penilaian aktivitas belajar siswa terdiri dari 5 sikap antara lain; Aktivitas menulis dan membaca, aktivitas mengerjakan LKS, aktivitas bertanya pada teman, aktivitas bertanya pada guru dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM. Observasi yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar oleh observer bersifat langsung dan dilakukan oleh peneliti berdasarkan

pedoman observasi hasil belajar aktivitas siswa.

a. Penilaian hasil belajar proses belajar mengajar siswa dilakukan dengan memberi tanda cek (√) pada kolom yang tersedia sesuai fakta yang diamati.

b. Rumus untuk menentukan nilai aktivitas proses belajar mengajar siswa adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}}$$

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum

masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Berdasarkan informasi yang peneliti kumpulkan, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah, maka prosedur penelitian yang penulis rencanakan dalam menuntaskan hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut :

Kegiatan pada siklus I meliputi:

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti membuat kegiatan perencanaan meliputi:

a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kegiatan siswa untuk KBM 1 dan KBM 2. Selanjutnya diubah atau ditambah sesuai dengan model pembelajaran TTW.

b) Penyusunan instrumen penelitian berupa lembar aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran TTW dan tes hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (*Action and Observation*)

Melaksanakan tindakan pembelajaran ke-1 dan ke-2 sesuai dengan RPP oleh peneliti sebagai guru PKn di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Barusjahe. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi oleh observer (guru sejawat) untuk mengamati aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru. Di akhir siklus I dilakukan

pula tes hasil belajar siswa untuk mengetahui pemahaman siswa sebagai formatif I.

c. Refleksi (*Reflective*)

Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi dan evaluasi hasil pembelajaran PKn dengan model TTW. Dari hasil refleksi kemudian peneliti dengan pengamat teman sejawat untuk memperbaiki dan menguatkan rencana tindakan siklus II.

Kegiatan pada Siklus II meliputi:

b. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus I maka pada siklus II disusun skenario model pembelajaran TTW dengan revisi tindakan untuk memperbaiki proses. Peneliti berdiskusi secara kolaboratif dengan rekan guru kelas sejenis dengan kegiatan perencanaan meliputi:

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kegiatan siswa.

2. Penyusunan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa serta pengelolaan guru terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TTW dan tes hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran

c. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (*Action and Observation*)

Melaksanakan tindakan pembelajaran ke-3 dan ke-4 sesuai dengan RPP strategi TTW oleh peneliti sebagai guru PKn di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Barusjahe. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi oleh observer (guru sejawat) untuk mengamati aktivitas siswa. Di akhir siklus II dilakukan pula tes hasil belajar untuk mengetahui pemahaman kognitif siswa sebagai formatif II.

d. Refleksi (*Reflective*)

Setelah kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan, dilanjutkan dengan kegiatan refleksi oleh peneliti berkolaborasi guru mata pelajaran sejenis. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar siswa ditelaah.

Metode analisis data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

- 1) Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II
- 2) Menghitung nilai rata-rata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan

dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.

3) Penilaian

- a. Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

- b. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

\bar{X} Keterangan :

= Nilai rata-rata

Σ = Jumlah nilai X

N = Jumlah peserta tes

- c. Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

Setelah data aktivitas siswa terkumpul sesuai dengan jumlah kegiatan belajar mengajar, maka data tersebut disusun kemudian data tersebut dirubah menjadi data prosentase. Untuk menganalisis data-data tersebut kemudian dianalisis dengan proporsi aktivitas.

% Proporsi Aktivitas

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

- d. Ketentuan persentase ketuntasan
anbelajar kelas

$$\text{Ketuntasan belajar kelas} = \frac{\sum S_b}{K} \times 100\%$$

$\sum S_b$ = Jumlah siswa yang
mendapat nilai ≥ 75 (kognitif)

$\sum K$ = Jumlah siswa dalam
subjek

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan digunakan untuk pembahasan materi dengan alokasi waktu 2x40 menit, dan sebagian pertemuan akhir siklus digunakan untuk evaluasi dengan alokasi waktu 20 menit. Hal ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran PKn kelas VII-1.

Sebelum dilaksanakan Siklus I dilakukan uji awal untuk menjajaki kemampuan awal siswa dalam materi pokok Hak Asasi Manusia. Diperoleh hasil dengan rata-rata 40 dan nilai terendah 20 dan tertinggi 70, dengan KKM 75.

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Dalam pembelajaran, siswa diberi Lembar Kerja Siswa (LKS) selanjutnya dikerjakan siswa secara bersama dalam satu kelompok, tiap anggota memiliki masing-masing soal yang berbeda sesuai dengan nomor yang telah ditentukan. Pada akhir pelajaran siswa diberi kuis dan di akhir siklus siswa mengerjakan soal tes. Tindakan yang dilaksanakan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

Siklus pertama diawali dengan perencanaan meliputi pembuatan perangkat pembelajaran seperti :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 dan 2
2. LKS 1 dan 2
3. lembar observasi aktivitas siswa
4. Soal tes formatif I

Seperangkat instrumen-instrumen tersebut disusun dari berbagai sumber melalui diskusi kolaboratif bersama pembimbing, guru mata pelajaran sejenis.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 8 Maret 2016 diikuti 28 siswa. Materi yang dibahas adalah Pengertian Konstitusi. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 15 Maret 2016 diikuti 28 siswa. Materi yang dibahas adalah HAM.

Pertemuan I dan II pada Siklus I belum berlangsung sesuai harapan dimana masih terlihat guru lebih aktif dari pada siswa. Siswa masih belum termotivasi mengeluarkan pendapatnya meski pada pertemuan II mulai terlihat aktivitas siswa. Kelemahan pembelajaran Siklus I ini harus dilakukan refleksi dan revisi untuk Siklus berikutnya agar lebih baik.

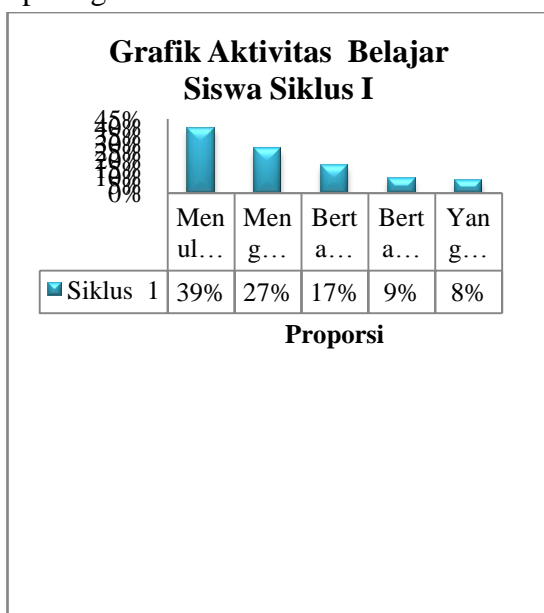
- 1) Data Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat selama 20 menit kerja kelompok dalam setiap kegiatan belajar mengajar (KBM).

**Tabel Skor Aktivitas Belajar Siswa
Siklus I**

No	Aktivitas	Proporsi
1	Menulis dan membaca	39%
2	Mengerjakan LKS	27%
3	Bertanya pada teman	17%
4	Bertanya pada guru	9%
5	Yang tidak relevan	8%
Jumlah		100%

Skor aktivitas belajar siswa siklus I dapat disajikan dalam grafik pada gambar berikut.



Gambar Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Dengan pengamatan setiap dua menit, maka nilai maksimum yang mungkin teramati untuk satu kategori aktivitas selama 20 menit tersebut adalah 10 kali. Nilai aktivitas untuk setiap KBM adalah rata-rata dari nilai aktivitas kedua

pengamat. Karena dalam satu siklus terdapat dua KBM, maka nilai aktivitas tiap kategori untuk satu siklus adalah rata-rata dari aktivitas kedua KBM. Sementara dalam satu kelompok yang diamati terdapat enam siswa maka nilai maksimum aktivitas kelompok adalah 60.

2) Data Hasil Belajar Siswa

Nilai hasil formatif dalam Siklus I disajikan dalam tabel.

**Tabel Deskripsi Data Hasil
Formatif I**

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
40	2	73
60	10	
80	12	
100	4	
Jumlah	28	

Berdasarkan pada tabel aktivitas menulis dan membaca masih cukup paling dominan dengan 39%, namun mengerjakan LKS 27%, disusul bertanya kepada teman 17%, kemudian bertanya pada guru 9%. Muncul pula aktivitas tidak relevan sebesar 8%.

Sementara penguasaan kompetensi siswa yakni data hasil belajar siswa merujuk pada tabel 2 menunjukkan nilai terendah sebesar 40 untuk 2 siswa, tertinggi 100 untuk 4 siswa, rata-rata sebesar 73. Dengan KKM sebesar 75 untuk PKn maka siswa dikatakan tuntas sebanyak 16 dari 28 siswa atau ketuntasan klasikal sebesar 57,14%. Sehingga

penguasaan kompetensi siswa belum tercapai.

Uraian tersebut menjadi pemikiran bagi guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan menganalisa kelemahan-kelemahan yang ada dalam pembelajaran menerapkan LKS melalui pembelajaran TTW. Berdasarkan beberapa hal tersebut diatas maka dapat disimpulkan hasil dari refleksi Siklus I antara lain:

- Tiga aspek dalam pengelolaan pembelajaran perlu mendapat perhatian diantaranya memotivasi, menyampaikan tujuan, dan pengelolaan waktu.
- Waktu terasa terlalu singkat karena pengelolaan waktu belum dilakukan dengan baik sehingga penyampaian materi dan pembimbing tidak maksimal.
- Siswa lambat dalam menyimpulkan sendiri hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan sehingga sempitnya waktu membuat kesan terburu-buru dalam menyimpulkan LKS.
- Siswa yang bertanya hanya didominasi oleh siswa yang pandai dalam menyelesaikan masalah.
- LKS dikerjakan kurang optimal karena guru tidak memberitahukan kepada siswa pada pertemuan sebelumnya bahwa akan diberikan LKS pada setiap pertemuan.
- Materi belum sepenuhnya dipahami oleh siswa, sehingga presentasi tidak berjalan baik.

- Masih terdapat siswa yang malu-malu saat mengemukakan pendapatnya.

Untuk itulah pada perencanaan Siklus II dipertimbangan revisi tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Dalam dua kali pertemuan untuk pembelajaran, siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada akhir siklus siswa mengerjakan tes formatif II. Tindakan yang dilaksanakan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

Siklus kedua ini semua kegiatan tetap sama seperti pada Siklus I, hanya saja materi yang disampaikan berbeda dan dilakukan perbaikan kelemahan-kelemahan pada Siklus I. Tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

- Penampilan mengajar guru akan ditingkatkan secara lebih baik dengan mengacu pada kelemahan-kelemahan aspek penampilan mengajar pada Siklus I.
- Diberikannya sanksi kepada siswa yang tidak aktif dalam kelompok diskusi.
- Adanya nilai tambahan untuk siswa yang aktif dan kelompok yang aktif.

Revisi tindakan ini diintegrasikan dalam perangkat Siklus II. Perangkat yang disiapkan meliputi; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, lembar observasi aktivitas dan soal tes

formatif. Seperangkat instrumen-instrumen tersebut disusun dalam diskusi kolaboratif peneliti bersama pembimbing beserta guru pengamat penelitiansebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa 29Maret 2016diikuti 28 siswa. Materi yang dibahasHAM.Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa5 April 2016diikuti 28 siswa. Materi yang dibahasadalah sikap positif terhadap UUD 1945.

Pembelajaran dilaksanakan dengan langkah seperti Siklus I namun diberikan tindakan perbaikan dalam pembelajaran seperti yang telah disusun dalam perencanaan. Pengintegrasian tindakan perbaikan dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran. Harapannya adalah aktivitas belajar siswa mengalami perbaikan dari siklus sebelumnya. Pengamatan terhadap aktivitas ini dilakukan oleh pengamat selama kerja kelompok kooperatif.

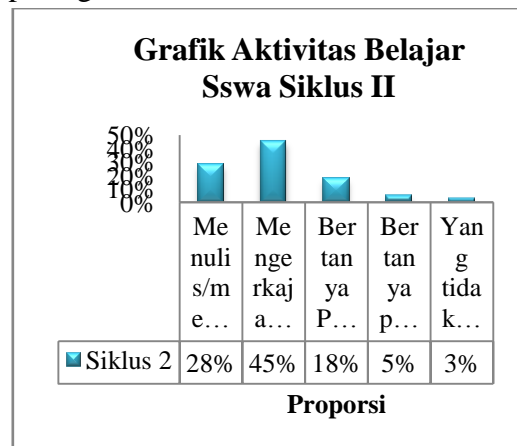
1) Data Hasil Observasi

Data hasil observasi Siklus II ditunjukkan dalam tabel 4.3 merujuk pada tabel tersebut, terjadi perubahan aktivitas belajar siswa dibandingkan Siklus I karena perubahan yang terjadi cukup signifikan. Kegiatan menulis mengerjakan LKS mendominasi dengan 48%, disusul kegiatan menulis dan membaca 23%, kemudian bertanya pada teman 13%, dan bertanya pada guru 9%. Kegiatan tidak relevan masih muncul dengan proporsi 3%.

Tabel Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas	Proporsi
1	Menulis dan membaca	23%
2	Mengerjakan LKS	38%
3	Bertanya pada teman	16%
4	Bertanya pada guru	5%
5	Yang tidak relevan	3%
JUMLAH		100%

Skor aktivitas belajar siswa siklus II dapat disajikan dalam grafik pada gambar berikut.



Gambar Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

2) Data Hasil Tes

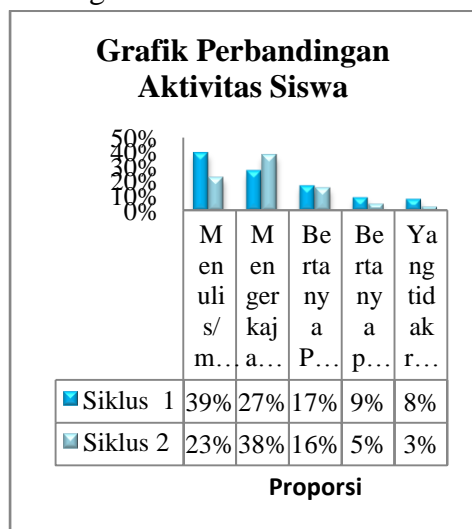
Data hasil belajar siswa Siklus II merujuk pada tabel 4 menunjukkan nilai terendah sebesar 60 untuk 4 siswa, tertinggi 100 untuk 14 siswa. Dengan KKM sebesar 75 untuk PKn maka rata-rata sebesar 86 adalah tuntas. Siswa dikatakan tuntas sebanyak 24 dari 28 siswa atau ketuntasan klasikal sebesar 85,71%.

Data hasil belajar Siklus II disajikan dalam tabel.

**Tabel Deskripsi Data Hasil
Formatif II**

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
60	4	86
80	10	
100	14	
Jumlah	28	

Sampai akhir Siklus II telah terlihat perubahan interaksi antara guru dan siswa yang lebih baik dibandingkan Siklus I. Hal ini diperkuat oleh peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran, aktivitas siswa maupun pada peningkatan perolehan nilai tes formatif selama pembelajaran. Seluruh aspek dalam pengelolaan pembelajaran dalam kategori baik. Grafik perubahan aktivitas Siklus I dan II disajikan dalam gambar.



Gambar Grafik aktivitas siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan pada gambar aktivitas menulis dan membaca

menurun dari 39% menjadi 23%. Aktivitas mengerjakan LKS naik dari 27% menjadi 38%. Menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi maupun praktikum menggunakan LKS meningkat. Sementara aktivitas bertanya pada teman tetap naik dari 17% menjadi 16%. Bertanya pada guru turun dari 9% menjadi 5%. Aktivitas tidak relevan berkurang dari 8% menjadi 3%.

Ketuntasan telah mencapai 85,71% pada Siklus II artinya penguasaan kompetensi PKn telah tercapai dan menjawab rumusan masalah penelitian ini. Peningkatan hasil belajar siswa dari Formatif I dan II menentukan rata-rata dari 73 menjadi 86. Dengan ketuntasan klasikal pada Siklus I sebesar 57,14% dan pada Siklus II sebesar 85,71%, selain terjadi peningkatan pada Siklus II menunjukkan kualitas tuntas secara klasikal karena melampaui 85% atau dengan kata lain pembelajaran pada kedua Siklus berhasil meningkatkan kualitas hasil belajar dan Siklus II mampu atau berhasil menjawab rumusan masalah.

Pembelajaran pertemuan pertama pada Siklus I diawali dengan pengelompokan siswa secara berpasangan sesuai pembelajaran TTW. Pertemuan pertama siswa dibagi dalam kelompok sepasang. Pertemuan kedua pada Siklus I, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sama seperti pada pertemuan pertama. Hasil observasi pengelolaan pembelajaran menunjukkan beberapa aspek yang lemah masih dilakukan

guru seperti memotivasi, menyampaikan tujuan, dan pengelolaan waktu. Sementara aktivitas belajar siswa dalam kelompok diskusi menunjukkan hasil yang belum optimal. Sehingga perolehan nilai rata-rata kelas hanya 73 yang belum mencapai KKM namun ketuntasan kelas hanya mencapai 57,14%. Dengan demikian penguasaan kompetensi PKn siswa belum tercapai.

Berdasarkan data pengelolaan pembelajaran oleh guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil formatif I tersebut diatas maka dapat dilakukan refleksi Siklus I antara lain:

1. Tiga aspek dalam pengelolaan pembelajaran perlu mendapat perhatian diantaranya memotivasi, menyampaikan tujuan, dan pengelolaan waktu.
2. Waktu terasa terlalu singkat karena pengelolaan waktu belum dilakukan dengan baik sehingga penyampaian materi, pembimbingan, dan praktikum tidak maksimal.
3. Siswa lambat dalam menyimpulkan sendiri hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan sehingga sempitnya waktu membuat kesan terburu-buru dalam menyimpulkan LKS.
4. Materi belum sepenuhnya dipahami oleh siswa, sehingga presentasi tidak berjalan baik.

Sehingga pada penelitian ini masih dilanjutkan pada Siklus II untuk mencapai ketuntasan kelas minimal 85%. Pembelajaran pertemuan ketiga dikondisikan sama

seperti pada Siklus I, namun ada beberapa perbaikan pada kelemahan-kelemahan yang terjadi saat pembelajaran pada Siklus I. Rencana tindakan yang direvisi pada Siklus II adalah sebagai berikut:

1. Penampilan mengajar guru akan ditingkatkan secara lebih baik dengan mengacu pada kelemahan-kelemahan aspek penampilan mengajar pada Siklus I.
2. Memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif dan kelompok yang aktif.
3. Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak sesuai dengan KBM misalnya bermain-main, bercerita dan lain lain.

Kegiatan diawali dengan pengelompokan siswa secara berpasangan dan mengorganisasikan kembali beberapa seperti Siklus I. Hal ini dimaksudkan untuk efisiensi waktu dalam pembelajaran karena siswa akan mendapat lebih banyak kesempatan menganalisis data.

Guru lebih mengoptimalkan tiga aspek pengelolaan pembelajaran yang masih kurang. Guru juga lebih berperan aktif untuk membimbing dan memberi masukan kepada siswa jika dalam bertukar pendapat siswa mengalami perselisihan. Namun dalam pembelajaran Siklus II sedikit siswa yang membutuhkan bantuan guru karena telah dapat diselesaikan masalahnya dalam kelompok atau kelompok mulai mandiri. Beberapa siswa saling memberi masukan dengan pasangan kelompoknya dengan aktivitas mengerjakan LKS

38%. Sementara siswa lain masih ada terlihat menulis dan membaca buku yaitu 23%. Bertanya kepada teman 16% sementara bertanya pada guru 5%. Aktivitas tidak relevan masih muncul dengan 3%.

Perolehan nilai pada Siklus II menunjukkan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 86. Ketuntasan kelas pada Siklus II juga meningkat menjadi 85,71%. Terjadi peningkatan baik nilai rata-rata maupun ketuntasan klasikal. Pembelajaran Siklus II telah memberikan siswa penguasaan kompetensi PKn dengan baik. Dari 28 siswa telah terjadi peningkatan hasil belajar pada 19 siswa. Peningkatan juga terjadi pada nilai rata-rata siswa dan siswa yang tuntas KKM. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 73 dan siklus II adalah 86. Siswa tuntas pada siklus I adalah 17 siswa (57,14%) dan siklus II adalah 24 siswa (85,71%). Dengan demikian secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran menerapkan LKS melalui model pembelajaran TTW pada pembelajaran PKn kelas VII-1 SMP Negeri 1 Barusjahe berhasil memberi ketuntasan klasikal sampai pada akhir Siklus II. Keadaan tersebut dapat dijadikan sebagai kajian bahwa dengan Siklus yang berulang dan menerapkan LKS melalui model pembelajaran TTW memungkinkan meningkatkan ketuntasan pembelajaran PKn siswa. Meski ketuntasan klasikal tidak mencapai 100% namun penelitian hanya melaksanakan sampai pada dua Siklus karena keterbatasan-

keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Karena waktu yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian hanya terbatas pada materi kelangkaan sumber daya dan kebutuhan manusia.
2. Keterbatasan tenaga dan biaya yang dimiliki peneliti membuat penelitian hanya dilakukan pada satu kelas saja.
3. Kurangnya soal-soal latihan yang diberikan, sehingga siswa tidak mempunyai pengalaman menyelesaikan berbagai variasi soal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Barusjahe Tahun Pelajaran 2015/2016 bahwa :

1. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II yaitu aktivitas mengerjakan LKS dan aktivitas bertanya sesama teman akibat tindakan perbaikan yang diterapkan pada siklus II. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain membaca dan menulis (39%), Mengerjakan LKS (27%), bertanya sesama teman (17%), bertanya kepada guru (9%), dan yang tidak relevan dengan KBM (8%). Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada Siklus II antara lain menulis dan membaca (23%), Mengerjakan LKS (38%), bertanya sesama

teman (16%), bertanya kepada guru (5%), dan yang tidak relevan dengan KBM (3%). Sehingga aktivitas siswa mengalami perbaikan dari Siklus I ke Siklus II.

2. Terjadi peningkatan hasil belajar pada 19 siswa. Peningkatan juga terjadi pada nilai rata-rata siswa dan siswa yang tuntas KKM. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 73 dan siklus II adalah 86. Siswa tuntas pada siklus I adalah 17 siswa (57,14%) dan siklus II adalah 24 siswa (85,71%). Peningkatan yang terjadi akibat dari tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II.

Melihat kondisi hasil belajar dan rekaman aktivitas belajar dan tanggapan siswa saat guru melaksanakan pembelajaran dapat disarankan sebagai berikut :

1. Lembar kerja siswa alat/bahan atau materi disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing.
2. Selama kerja kelompok agar pemanfaatan LKS benar-benar diarahkan agar tujuan pembelajaran tercapai.
3. Pemanfaatan LKS dapat digunakan guru-guru agar siswa termotivasi selama bekerja dalam kelompok.
4. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Barusjahe Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

DAFTAR RUJUKAN

Sani, R.A. dan Sudiran, (2012), *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Citapustaka Media Perintis, Bandung.

Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta

Slavin. R.E., (2005), *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Nusa Media, Bandung.

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Trianto, (2007), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progressif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Trianto, (2010), *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta.